

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir dari skripsi ini, peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti, yaitu studi analisis deskriptif kualitatif mengenai komunikasi antarbudaya dalam keluarga pernikahan etnis Jawa dan Korea.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kualitatif yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dengan triangulasi sumber tentang komunikasi antarbudaya dalam keluarga pernikahan etnis Jawa dan Korea dapat diambil beberapa kesimpulan.

1. Sumber-sumber konflik pada pasangan etnis Jawa dan warga berkebangsaan Korea Selatan adalah : sikap maskulin yang menjadi tekanan dan terfokus pada pekerjaan, *power distance* dimana terdapat perbedaan kelas sosial antara pasangan yang berasal dari Korea dan etnis Jawa dengan keturunan Ningrat, dan adanya perbedaan bahasa yang sulit dipahami oleh kedua budaya.
2. Hambatan-hambatan dalam komunikasi antarbudaya antara pasangan tersebut adalah : Latar belakang personal yang melakukan perkawinan antarbudaya menunjukkan bahwa seorang etnis Korea, mereka memiliki semangat dalam bekerja serta mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menentukan keputusan. Hal itu terlihat dari etnis korea dapat bekerja sebagai wirausaha maupun menjadi pegawai dari sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa orang korea dapat bekerja dan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Sedangkan pendapat mengenai etnis Jawa menunjukkan bahwa perempuan yang dijadikan istri adalah tipe perempuan yang tidak memiliki pandangan kolot mengenai budaya Jawa.

3. Konflik dianggap sebagai sesuatu yang destruktif. Pasangan beda budaya tersebut menggunakan strategi Strategi Akomodasi, Strategi Kompromi dan Strategi Kolaborasi

5.2 Saran

1. Saran Akademis

Penelitian selanjutnya bisa menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mengetahui secara lebih dalam tentang pengalaman dan makna individu yang melakukan pernikahan beda budaya dengan tipe- tipe pasangan yang memiliki perbedaan budaya secara signifikan.

2. Saran Praktis

Keterbukaan setiap pasangan yang telah sepakat untuk menjalani pernikahan campur perlu lebih ditekankan. Keterbukaan ini dapat dijalankan jika komunikasi yang terbangun sangat kompeten dan intens. Tidak ada jalan lain untuk mengurangi perbedaan atau menjembatani perbedaan selain dengan melakukan komunikasi antarbudaya yang efektif, memahami dan menerima perbedaan. Pasangan yang menikah beda budaya perlu mengurangi stereotip dan etnosentrisme serta memiliki kompetensi multikultural